

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam konteks penguasaan bahasa asing, karena dianggap sebagai indikator keberhasilan dari penguasaan bahasa tersebut. Selain itu, keterampilan berbicara merupakan sarana utama dalam menyampaikan ide, perasaan, dan informasi secara langsung. Lebih dari sekadar alat komunikasi, keterampilan berbicara juga menjadi medium interaksi sosial dan ekspresi diri (Kasman, 2022).

Bagi peserta didik yang mempelajari bahasa asing, sebagaimana bahasa Arab, keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) menempati posisi yang sangat strategis. Penguasaan kosakata, pelafalan, dan intonasi yang tepat menjadi syarat mutlak untuk mencapai kelancaran dalam komunikasi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam berbicara, yang disebabkan oleh terbatasnya perbendaharaan kata, lemahnya pemahaman terhadap struktur bahasa, serta rendahnya rasa percaya diri (Sayuri, 2016). Tantangan ini diperparah oleh kompleksitas tata bahasa Arab, perbedaan fonologis yang signifikan dari bahasa ibu, serta keterbatasan latihan berbicara dalam lingkungan belajar (Amara, 2017).

Selain faktor linguistik, terdapat pula faktor non-linguistik yang memengaruhi rendahnya kemampuan berbicara siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, metode pengajaran yang bersifat monoton, kurangnya dukungan lingkungan, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik (Huda, 2020) selain itu keterampilan berbicara sering terabaikan dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di negara non-Arab, sehingga berdampak pada lemahnya kelancaran dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan (Mohamad et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah 1 Malang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Kesulitan tersebut tampak dari

kecenderungan siswa yang bersifat pasif selama proses pembelajaran, kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan kelas, serta masih sering melakukan kesalahan dalam pengucapan kosakata bahasa Arab secara tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa belum berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa asing.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya keterampilan berbicara tersebut adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru. Proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas, di mana aktivitas belajar berpusat pada guru. Pola pembelajaran semacam ini cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar pasif, bukan sebagai pelaku aktif komunikasi. Akibatnya, kesempatan siswa untuk berlatih berbicara secara langsung menjadi sangat terbatas. Ketidakterlibatan siswa dalam interaksi lisan juga berdampak pada rendahnya motivasi dan keberanian mereka dalam mengungkapkan ide dalam bahasa Arab.

Kalyani & Rajasekaran (2018) menyarankan agar guru mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif, memberi ruang latihan berbicara secara aktif dan konsisten, serta mengintegrasikan pendekatan berbasis budaya untuk mendorong kepercayaan diri siswa. Selain itu, Richards, (1990) juga menyatakan pendekatan langsung dalam pembelajaran bahasa menitikberatkan pada pelatihan berbicara secara eksplisit, sementara pendekatan tidak langsung melibatkan strategi seperti kerja kelompok, tugas kolaboratif, atau diskusi terbuka yang secara tidak langsung melatih keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, pemilihan teknik pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk praktik lisan yang aktif.

Dalam hal ini, teknik *shadowing* menjadi salah satu metode yang menjanjikan. Menurut (Hamada, 2012) *shadowing* adalah aktivitas menirukan ucapan penutur asli secara langsung setelah mendengarkannya, yang dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan sekaligus meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian (Hamada, 2018) menunjukkan bahwa teknik *shadowing* mampu memperbaiki artikulasi dan menjadikan pelafalan siswa lebih alami, lebih lanjut (Ulfa, 2019) menunjukkan efektivitas teknik *shadowing* meningkat secara

signifikan apabila disertai dengan pengulangan yang konsisten dan arahan yang terstruktur, karena hal tersebut membantu siswa dalam menginternalisasi pola fonetik dan membangun keberanian untuk berbicara selain itu (Zia & Karnawati, 2022) menekankan bahwa pemanfaatan media audio yang autentik, seperti rekaman penutur asli, dalam teknik *shadowing* mampu meningkatkan konsentrasi pendengaran dan memicu respon lisan yang lebih spontan. Penggunaan audio juga dinilai efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih fokus dan komunikatif

Meskipun sejumlah studi telah membuktikan keefektifan teknik ini, sejauh ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan teknik *shadowing* dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat SMP, terutama di lingkungan sekolah berbasis Islam

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan **Efektivitas teknik *shadowing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Malang**. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa pada jenjang pendidikan menengah

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik *shadowing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Malang?
2. Bagaimana efektivitas teknik *shadowing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Malang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan teknik *shadowing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Malang.

2. Untuk mengetahui efektivitas teknik *shadowing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Malang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara melalui pendekatan teknik *shadowing*. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan metode pengajaran yang berbasis pada peningkatan kemampuan lisan secara terstruktur dan terarah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal dalam memperluas kajian mengenai strategi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan teknik *shadowing*. Selain itu, hasil temuan ini memberikan landasan empiris yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis teknik latihan berulang dalam konteks bahasa Arab.

b. Bagi pembaca

Diharapkan menjadi sumber inspirasi dan referensi praktis dalam merancang kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang lebih menarik dan efektif, khususnya untuk jenjang SMP atau yang setara.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, strategi pengajaran, dan pelatihan guru agar teknik *shadowing* bisa diterapkan secara lebih terstruktur dan maksimal.

E. Batasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan secara detail istilah-istilah kunci yang ada dalam judul “Efektivitas Teknik *Shadowing* untuk meningkatkan keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang”. Penjelasan ini juga berguna untuk memperjelas batasan pembahasan supaya fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Istilah-istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut

1. Teknik *shadowing*

Teknik *shadowing* adalah metode pembelajaran bahasa yang melibatkan proses mendengarkan ujaran dari penutur asli melalui media audio atau video, lalu menirukannya secara langsung tanpa jeda (Dewi & Rachmat, 2023). Dalam konteks penelitian ini penutur asli yang dimaksud disediakan dalam bentuk rekaman audio, bukan kehadiran langsung. Penggunaan media audio dipilih karena memungkinkan siswa memperoleh input lisan autentik yang dapat diulang dan dikontrol kecepatannya, (Ratminingsih, 2016)

Teknik *shadowing* bertujuan melatih keterampilan berbicara secara menyeluruh, karena dalam praktiknya menggabungkan pelatihan pelafalan, kelancaran berbicara, dan intonasi secara simultan. (Kunihara et al., 2022) menyebut *shadowing* sebagai bentuk pelatihan yang menggabungkan persepsi dan produksi bahasa secara spontan, sedangkan (Hamada & Suzuki, 2024) menekankan peran *shadowing* dalam mempercepat otomatisasi keterampilan berbicara

2. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Keterampilan berbicara bahasa Arab dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, pendapat, atau informasi secara lisan menggunakan bahasa Arab secara tepat, lancar, dan komunikatif. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan empat aspek utama, yaitu:

- a. Pelafalan ketepatan dan kejelasan dalam mengucapkan bunyi huruf Arab, terutama fonem khas seperti خ, ع, ق (Nuha, 2016)
- b. Kefasihan kelancaran berbicara tanpa banyak jeda, pengulangan, atau keragu-raguan.
- c. Tata bahasa dan struktur kalimat dinilai berdasarkan sejauh mana susunannya mengikuti kaidah nahwu dan sharaf (Shofiyudin et al., 2023)
- d. Kosakata, keluasaan dan ketepatan dalam menggunakan kosakata sesuai konteks ujaran (Hidayati, 2011).

F. Asumsi dasar penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah keyakinan dasar yang dipegang oleh peneliti dan harus dijelaskan dengan terbuka. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti sudah merumuskan asumsi-asumsi ini secara jelas. Adapun asumsi yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

1. Teknik *shadowing* diasumsikan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab secara menyeluruh, yang dalam penelitian ini diukur melalui empat aspek utama yaitu pelafalan, kefasihan, tata bahasa dan struktur kalimat, serta kosakata
2. Siswa yang jadi subjek penelitian diasumsikan memberikan jawaban yang jujur dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan teknik *shadowing* secara aktif, sehingga data yang didapat benar-benar menggambarkan kondisi sesungguhnya